Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film merupakan salah satu media bercerita dengan menggunakan proses gambar bergerak sebagai teknis atau cara penyampaian ceritanya. Film memiliki banyak fungsi, yaitu sebagai media penyampaian sebuah cerita, media hiburan bagi penonton, media komunikasi, dan lain-lain. Melalui film, sutradara dapat berkomunikasi dengan penonton tentang maksud dari cerita yang dibuat. Salah satu genre dalam film adalah dokumenter.

Menurut Nugroho (2007), dokumenter merupakan film yang berkembang dari konsep film non fiksi, mengandung fakta dan subyektivitas pembuatnya. Apa yang direkam berdasarkan kenyataan dan fakta yang ada tidak boleh direkayasa. Dalam penyajiannya, dapat melalui pemikiran–pemikiran, ide–ide, dan sudut pandang idealisme (hlm.34). Dokumenter merupakan sebuah media kreatif atau sebuah *treatment* yang tepat untuk menceritakan kejadian-kejadian aktual, atau yang benar-benar terjadi.

Penulis akan membuat film dokumenter sebagai proyek TA. Film dokumenter ini berjudul "Golek". Film ini menceritakan tentang kisah hidup seorang pengrajin wayang golek bernama pak Entang, yang masih bertahan membuat wayang golek hingga sekarang ini.

Menurut Syarbaini dan Rusdiyanta (2009), modernisasi merupakan proses perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Proses perubahan sosial yang terjadi, membawa masyarakatnya ke arah kemajuan atau terus bergerak ke depan dan berkembang menjadi lebih baik. Perubahan sosial ini dapat terjadi karena anggota masyarakat merasa tidak puas dengan kehidupannya yang lama dan dianggap tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang baru (hlm. 136). Modernisasi ditandai dengan kemajuan di berbagai bidang seperti teknologi, transportasi, ekonomi, dan sebagainya. Hal tersebut menimbulkan perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat yang semula bersifat tradisional berubah menjadi modern. Hal-hal yang bersifat tradisional tersebut mulai ditinggalkan kebanyakan orang karena dianggap kuno, lama, dan ketinggalan jaman.

Budaya di Indonesia tidak lepas dari pengaruh modernisasi. Modernisasi membuat masyarakat kurang meminati budaya lokal dan tradisi tua karena dianggap ketinggalan jaman, kuno, dan tidak praktis. Hal-hal baru yang lebih modern lebih menarik minat masyarakat dan dianggap lebih berguna bagi kehidupan masyarakat (telepon genggam, laptop, televisi, internet, dan lain-lain). Sementara budaya lokal dan tradisi tua dianggap tidak begitu menarik dan keberadaannya dirasa tidak berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Padahal terdapat nilai-nilai kehidupan dan pesan moral yang berguna bagi kehidupan masyarakat melalui budaya dan tradisi tersebut.

Pak Entang adalah salah satu pengrajin wayang golek yang bertahan di era modern ini. Penulis tak hanya melihat keberhasilannya dalam memperjuangkan budaya dan tradisi lama di era modern, tetapi kegigihannya dalam membuat wayang golek di usianya yang sudah tua membuat penulis terkesan. Di era modern ini tidak banyak pengrajin yang masih bertahan. Tetapi beliau masih tetap bertahan sebagai seorang pengrajin wayang golek, membuat wayang golek sebagai sumber penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhir yang berjudul "Penyutradaraan Dalam Film Dokumenter "Golek" ", di mana melalui tugas akhir ini, penulis akan membuat film dokumenter yang memperlihatkan kegigihan seorang pengrajin wayang golek yang walaupun usianya sudah lanjut, wayang golek tidak pernah dilepaskan dari kehidupan beliau, bahkan menjadi sumber penghidupannya di era modern saat ini.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penyutradaraan dalam film dokumenter "Golek" memperlihatkan kegigihan sang pengrajin di era modern?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam laporan tugas akhir ini akan penulis batasi pada :

1. Pak Entang sebagai subyek utama dalam film dokumenter “Golek”.
2. Proses perjalanan pak Entang yang bertahan untuk membuat wayang golek sebagai sumber penghidupannya di era modern sekarang ini.
3. Laporan tugas akhir ini hanya membahas tentang penyutradaraan khususnya dalam film dokumenter “Golek”.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk membuat film dokumenter tentang perjuangan pengrajin yang bertahan dengan kehidupan dan penghidupannya membuat wayang golek di era modern sekarang ini.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dapat menyelesaikan syarat kelulusan, mendapatkan gelar sarjana seni, dan menambah wawasan tentang peran sutradara dalam pembuatan film dokumenter.
2. Bagi pembaca dapat menambah wawasan tentang teknik penyutradaraan dalam film dokumenter.
3. Bagi universitas sebagai sumber referensi untuk angkatan berikutnya.